



Research Article

Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Konvensional/Ceramah Terhadap Pencapaian Keterampilan Menulis Berbahasa Arab

Alim Mujahidin¹, Moh. Abdul Kholik Hasan²

1. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
E-mail: alimmjhdn27@gmail.com 
2. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
E-mail: hasanelqudsy@staff.uinsaid.ac.id



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : February 25, 2025
Accepted : April 12, 2025

Revised : March 27, 2025
Available online : May 14, 2025

How to Cite: Alim Mujahidin and Moh. Abdul Kholik Hasan (2025) "The Influence of Using Conventional/Lecture Learning Methods on the Achievement of Arabic Writing Skills", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(2), pp. 1295–1304. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i2.1443.

The Influence of Using Conventional/Lecture Learning Methods on the Achievement of Arabic Writing Skills

Abstract. Conventional method is a teaching method commonly used by teachers and is called a traditional method, while unconventional method is a teaching method that has just developed and is not commonly used in general such as modules, programmed teaching, unit teaching, machine programs, methods that have just been developed in certain schools that have complete infrastructure and facilities. Arabic or Shad language is one of the most common languages in the Semitic language group, used by Arab world countries in addition to many other regions such as Turkey, Ahwaza, Mali,

Chad, Senegal, Ethiopia, Eritrea, Iran, and Sudan. Arabic is considered a sacred language because it is the language of the Qur'an where prayer and other worship in Islam are not performed except with mastery of Arabic. Writing skills are the ability to express thoughts into written language through sentences that are arranged in a complete, complete, and clear manner so that these thoughts can be communicated to the reader successfully.

Keywords: Conventional Method, Writing Skills, Arabic.

Abstrak. Metode Konvensional merupakan metode mengajar yang lazim digunakan oleh guru dan disebut dengan metode tradisional, sedangkan metode konvensional yaitu suatu metode mengajar yang baru berkembang dan belum lazim digunakan secara umum seperti modul, pengajaran berprogram, pengajaran unit, machine program, metode yang baru dikembangkan disekolah tertentu yang memiliki prasarana dan sarana yang lengkap. Bahasa Arab atau bahasa Shad adalah salah satu bahasa yang paling umum dalam kelompok bahasa Semit, digunakan oleh negara-negara dunia Arab selain banyak wilayah lain seperti Turki, Ahwaza, Mali, Chad, Senegal, Etiopia, Eritria, Iran, dan Sudan. Bahasa Arab dianggap sebagai bahasa suci karena merupakan bahasa Al-Qur'an di mana shalat dan ibadah lainnya dalam agama Islam tidak dilakukan kecuali dengan penguasaan bahasa Arab. Keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Kata Kunci : Metode Konvensional, Keterampilan Menulis, Bahasa Arab.

PENDAHULUAN

Sebelum melakukan proses pembelajaran, seorang guru menentukan atau memilih pendekatan dan metode yang akan digunakan supaya tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat tercapai. Pemilihan pendekatan dan metode perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi yang akan dibahas. Sesungguhnya tidak pernah ada suatu pendekatan dan suatu metode yang dapat digunakan untuk membahas semua materi. Dengan kata lain, dalam pembelajaran penting digunakan berbagai bentuk pendekatan dan metode, atau pendekatan dan metode yang bervariasi, hindari penggunaan pendekatan dan metode yang bervariasi. Pendekatan berbeda dengan metode dalam proses pembelajaran. Pendekatan (approach) lebih menekankan pada strategi dalam perencanaan, sedangkan metode (method) lebih menekankan pada teknik pelaksanaannya. Pendekatan bersifat aksiomatis yang menyatakan pendirian, filosofis, dan keyakinan yang berkaitan dengan serangkaian asumsi. Sementara, metode lebih bersifat prosedural atau proses yang teratur. Dapat juga dikatakan bahwa metode merupakan jabaran dari pendekatan. Suatu pendekatan yang direncanakan untuk suatu pembelajaran mungkin dapat digunakan beberapa metode. Misalnya kita membahas topik pencemaran lingkungan, salah satu pendekatan yang mungkin dapat digunakan adalah science technology and society (STS) atau sains teknologi dan masyarakat

(STM). Dalam melaksanakan pendekatan ini dapat digunakan berbagai macam metode seperti ceramah, eksperimen, tanya jawab, diskusi dan sebagainya.¹

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun ke dalam kegiatan nyata agar tujuan tercapai optimal. Ini bermakna bahwa metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting, keberhasilan penerapan strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat mengimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Secara garis besar metode mengajar dapat diklarifikasikan kedalam dua bagian yaitu metode mengajar konvensional dan konvensional. Konvensional merupakan metode mengajar yang lazim digunakan oleh guru dan disebut dengan metode tradisional, sedangkan metode konvensional yaitu suatu metode mengajar yang baru berkembang dan belum lazim digunakan secara umum seperti modul, pengajaran berprogram, pengajaran unit, machine program, metode yang baru dikembangkan disekolah tertentu yang memiliki prasarana dan sarana yang lengkap. Berikut ini beberapa contoh metode-metode mengajar : metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, eksperimen, resitasi, kerja kelompok, sosio drama dan bermain peran, karya wisata, metode drill dan metode sistem beregu.²

Bahasa Arab atau bahasa Shad adalah salah satu bahasa yang paling umum dalam kelompok bahasa Semit, digunakan oleh negara-negara dunia Arab selain banyak wilayah lain seperti Turki, Ahwaza, Mali, Chad, Senegal, Etiopia, Eritaria, Iran, dan Sudan. Bahasa Arab dianggap sebagai bahasa suci karena merupakan bahasa Al-Qur'an di mana shalat dan ibadah lainnya dalam agama Islam tidak dilakukan kecuali dengan penguasaan bahasa Arab, dan merupakan bahasa ritual di sejumlah gereja Kristen negara Arab, banyak karya intelektual dan keagamaan yahudi ditulis dalam bahasa ini, terutama pada abad Pertengahan.³ Satu diantara keterampilan berbahasa adalah keterampilan menulis yang dalam bahasa Arab disebut dengan Maharah Kitabah. Keterampilan menulis pada dasarnya mengarahkan siswa mampu secara aktif menyampaikan dan mengekspresikan berbagai pendapat, ide, gagasan, atau perasaan untuk berbagai tujuan secara runtun dan sistematis. Dengan keterampilan menulis, seseorang akan dimudahkan untuk mengkomunikasikan gagasan, ide, pikiran, dan pengalamannya dalam berbagai bentuk tulisan termasuk dalam bentuk sastra ataupun karya sastra.⁴

¹ Lufri Dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Malang: CV IRDH) Hal. 34-35.

² Sehan Rifky Dkk, *Buku Ajar Model dan Strategi Pembelajaran* (Jambi: Pt. Sonpedia Publishing Indonesia 2024) Hal. 30-31.

³ Muhammad Farih, *Khazanah Bahasa Arab Sebuah Tinjauan Bahasa Arab dari Berbagai Dimensi dan Sudut Pandang* (Lamongan: Academia Publication 2023) Hal. 4.

⁴ Sinta Wahyuni, *Model Pembelajaran Kooperatif CIRC dan Kebiasaan Membaca dalam keterampilan Menulis* (Gresik: Thalibul Ilmi Publishing & Education 2023) Hal. 1.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran konvensional/ceramah terhadap pencapaian kemahiran menulis berbahasa Arab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk penelitian kepustakaan atau disebut Library Research. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif analisis. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode eksplorasi dokumen-dokumen atau dokumentasi. Sumber datanya berupa buku, makalah, jurnal, dan sebagainya. Setelah melihat sumber-sumber sebagai bahan data, penulis kemudian menganalisis, mensistesis dan mengantitesis hasil penemuan data.

PEMBAHASAN

Metode Konvensional/Ceramah

Metode merupakan panduan atau acuan yang sistematis yang digunakan untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan atau maksud tertentu. Dapat juga dikatakan metode itu adalah cara teratur yang digunakan untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Jadi, metode merupakan acuan yang teratur dan sistematis untuk memudahkan dan memperlancar pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan dan maksud tertentu. Metode merupakan cara praktis yang digunakan pendidik untuk menjalankan tujuan dan maksud pembelajaran kepada peserta didik. Dengan demikian, metode merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan rencana yang disusun tenaga pendidik atau dosen agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pengimplementasian rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata akan tercapai secara efisien dan optimal. Kemudian, tujuan utama metode pembelajaran adalah memudahkan proses dan kegiatan belajar mengajar, membantu mengembangkan pengetahuan dan mengembangkan kemampuan mahasiswa terhadap materi pembelajaran yang sedang dipelajari dan mampu mandiri menyelesaikan masalah yang dihadapi.⁵ Ceramah merupakan penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak selalu jelek bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik didukung dengan alat dan media serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik didukung dengan alat dan media serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya. Ceramah merupakan salah satu metode mengajar yang paling banyak digunakan dalam proses belajar mengajar. Metode ceramah ini dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik secara langsung atau dengan lisan. Penggunaan metode ini sifatnya sangat praktis dan efisiensi bagi pemberian pengajaran yang bahannya banyak dan mempunyai banyak peserta didik. Metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan, oleh karena itu metode ini boleh dikatakan sebagai metode pengajaran

⁵ Susetyo, *Metode Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa* (Grobogan: Penerbit Cv. Sarnu Untung 2023)Hal. 2.

tradisional, karena sejak dulu metode ini digunakan sebagai alat komunikasi guru dalam menyampaikan materi pelajaran.⁶

Metode ceramah sering juga disebut dengan metode konvensional atau tradisional. Hal ini dapat dimaklumi, karena sejak dulu metode ini telah digunakan guru sebagai cara untuk menyampaikan materi ke peserta didik. Sampai saat ini metode ceramah masih digunakan dalam proses pembelajaran sebagai alat komunikasi guru dan peserta didik dalam membahas materi di kelas. Meski metode ini lebih banyak dikritik karena guru yang aktif sementara peserta didik pasif, tetapi tetap tidak dihilangkan dalam proses pembelajaran, karena masih tetap diperlukan atau metode ini masih punya keunggulan dalam kondisi tertentu. Misalnya, dalam pelaksanaan pembelajaran di pedesaan yang kekurangan guru dan fasilitas belajar, metode ceramah menjadi penting.⁷ Pembelajaran konvensional pada umumnya memiliki kekhasan tertentu diantaranya lebih mengutamakan hafalan dari pada pengertian, menekankan kepada keterampilan menulis, mengutamakan hasil dari proses, dan pembelajaran berpusat ke guru. Pembelajaran konvensional khususnya metode ceramah dilaksanakan guru karena guru ingin mengerjakan topik baru sedangkan sumber atau bahan pelajaran tidak ada pada siswa, guru juga menghadapi jumlah siswa dalam jumlah banyak. Berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa metode konvensional khususnya metode ceramah berfungsi untuk memberikan informasi terbaru kepada siswa. Selain itu untuk membatasi sarana dan prasarana dengan guru mencari informasi sebanyak-banyaknya kemudian disampaikan kepada siswa yang jumlahnya banyak. Metode ceramah dapat dimanfaatkan untuk mengontrol siswa yang jumlahnya banyak.⁸ Metode pengajaran dengan cara berceramah atau menyampaikan informasi secara lisan kepada siswa. Metode ini merupakan metode yang paling praktis dan ekonomis, tidak membutuhkan banyak alat bantu. Metode ini mampu digunakan untuk mengatasi kelangkaan literatur atau sumber rujukan informasi karena daya beli siswa yang diluar jangkauan. Namun metode ini juga memiliki beberapa kelemahan dan kelebihan.⁹

Penerapan Metode Konvensional/Ceramah

Dalam menunjang keberhasilan pembelajaran, guru harus menggunakan metode pembelajaran yang baik dan sesuai dengan materi. Guru yang baik haruslah mengetahui metode-metode pembelajaran yang cocok dengan materi yang akan diajarkan, jangan sampai metode yang digunakan tidak cocok yang bisa membuat para peserta didik kurang memahami inti dari materi yang sedang diajarkan dan akan

⁶ Amirudin, *Metode-metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadist dan Aplikasinya dalam Pembelajaran PAI* (Sleman: CV Budi Utama 2023) Hal. 31.

⁷ Lufri Dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Malang: CV IRDH) Hal. 48.

⁸ Sinta Wahyuni, *Model Pembelajaran Kooperatif CIRC dan Kebiasaan Membaca dalam keterampilan Menulis* (Gresik: Thalibul Ilmi Publishing & Education 2023) Hal. 42.

⁹ Nur ayni, *Metode Bermain Peran Meningkatkan hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS* (Riau: Dotplus Publisher 2021) Hal. 7.

membuat hasil belajar peserta didik menurun atau tidak sesuai dengan kriteria kelulusan.

Model pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang hingga saat ini masih digunakan dalam proses pembelajaran, hanya saja model pembelajaran konvensional saat ini sudah mengalami berbagai perubahan-perubahan karena tuntutan zaman. Meskipun demikian tidak meninggalkan keasliannya. Menurut Wina Sanjaya menyatakan bahwa pada pembelajaran konvensional siswa ditempatkan sebagai obyek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif. Jadi pada umumnya penyampaian pelajaran menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Kemudian Djafar menyatakan pembelajaran konvensional dilakukan dengan satu arah. Dalam pembelajaran ini peserta didik sekaligus mengerjakan dua kegiatan yaitu mendengarkan dan mencatat. Ruseffendi juga menyatakan pembelajaran konvensional pada umumnya memiliki kekhasan tertentu, misalnya lebih mengutamakan hafalan daripada pengertian, menekankan pada keterampilan berhitung, mengutamakan hasil daripada proses, dan pengajaran berpusat pada guru. Metode pembelajaran konvensional memiliki ciri-ciri tertentu.¹⁰

Proses belajar mengajar dalam pembelajaran konvensional umumnya berlangsung satu arah yang merupakan transfer atau pengalihan pengetahuan, informasi, norma, nilai, dan lain-lainnya dari seorang pengajar kepada peserta didik. Proses semacam ini dibangun dengan asumsi bahwa peserta didik ibarat botol kosong atau kertas putih. Guru atau pengajarliah yang harus mengisi botol tersebut atau menulis apapun di atas kertas putih tersebut. Sistem seperti ini disebut banking concept. Sejalan dengan pandangan di atas, Van de Walle menyatakan bahwa “guru tradisional masih menuntun peserta didik bagaimana menggunakan materi yang dipelajari untuk mengerjakan latihan. Fokus utama dari pelajaran adalah mendapatkan jawaban” (Zikri, 2016). Para peserta didik menyandarkan pada guru untuk menentukan apakah jawabannya benar. Anak-anak yang mendapatkan pengalaman seperti ini akan mempunyai pandangan yang sempit. Akibatnya, peserta didik dijauhkan dari sumber pengetahuan yang sebenarnya sangat baik. Menurut Subiyanto bahwa pembelajaran konvensional mempunyai ciriciri, yaitu: Pertama, peserta didik tidak mengetahui tujuan mereka belajar pada hari itu. Kedua, guru biasanya mengajar dengan berpedoman pada buku. Ketiga, tes atau evaluasi biasanya bersifat sumatif dengan maksud untuk mengetahui perkembangan siswa. Keempat, peserta didik harus mengikuti cara belajar yang dipilih oleh guru dengan patuh mempelajari urutan yang diterapkan dan kurang sekali mendapatkan kesempatan untuk menyatakan pendapatnya.¹¹

Pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional umumnya berlangsung cukup baik dan efisien karena proses transfer atau pengalihan pengetahuan, informasi, norma, nilai dan lain-lainnya dari seorang pengajar kepada

¹⁰ Ibrahim, *Perpaduan Model Pembelajaran Aktif Konvensional (Ceramah) Dengan Kooperatif (Make-A Match) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora* Vol. 3 No. 2 2017 Hal. 201-202.

¹¹ Fahrudin Dkk, *Pembelajaran Konvensional dan Kritis Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Islam* Vol. 18 No. 1 2021 Hal. 67-68.

siswa (Helmiati, 2012: 24). Melalui pembelajaran dengan Metode Konvensional ini, siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan guru dan bertukar pendapat bahkan dapat menyelesaikan permasalahan dengan banyak ide dan cara, menghasilkan bermacam-macam gagasan. Selain itu, melalui pembelajaran konvensional siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuan mereka melalui soal-soal yang bersifat terbuka (open ended), dan juga melihat hubungan antara pengetahuan yang mereka peroleh dengan kehidupan sehari-hari (Aripin dan Purwasih, 2017: 227). Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas bahwa model pembelajaran konvensional terpusat pada guru, meski begitu model pembelajaran konvensional masih cukup baik dalam penerapannya bagi sekolah-sekolah yang belum memadai fasilitas belajarnya. Dan model pembelajaran konvensional di nilai masih efektif dan efisien dalam meningkatkan minat belajar siswa.¹²

Dalam pembelajaran konvensional syaiful sagala mengemukakan beberapa ciri-cirinya, sebagai berikut

- a. Guru cenderung hanya menyampaikan informasi yang bersifat fakta dan kurang memberikan permasalahan dalam pembelajaran
- b. Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa hanya satu arah (hanya dari guru kepada siswa)
- c. Mayoritas menggunakan ceramah murni atau ceramah yang menggunakan alat bantu whiteboard
- d. Dalam proses pembelajaran, guru sering memberi indoktrinasi kepada siswa, dan kurang memberikan kesempatan berpikir kreatif kepada siswa
- e. Materi pembelajaran yang disampaikan cenderung bersifat kognitif (pengetahuan) saja, kurang memberikan materi yang bersifat afektif dan psikomotorik
- f. Strategi, metode dan teknik yang digunakan guru cenderung bersifat tunggal dan monoton
- g. Penilaian lebih banyak menggunakan tes, baik tertulis maupun lisan, kurang penggunaannya dalam tes perbuatan (tingkah laku).

Dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode konvensional peserta didik lebih banyak memperhatikan dan mendengarkan. Pada penerapan metode konvensional guru berperan sebagai sumber pelajaran dan menyampaikan informasi mata pelajaran secara langsung kepada peserta didik. Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Sebagaimana menurut Djamarah dan Zain (2010:97) "Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru daripada anak didik, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran."¹³

¹² Dorlince Oktafia Dkk, *Pengembangan media Pembelajaran Konvensional dalam Mata Pelajaran PKN untuk Mengatasi Permasalahan Belajar Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 27 Medan* Jurnal Hompage Vol. 2 No. 3 2023 Hal. 29.

¹³ Rita Patonah, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Penerapan Metode Diskursus Ekonomi Multy Representancy (DMR) Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 6 No. 2 2019 Hal. 87.

Pengaruh Metode Konvensional/Ceramah Terhadap Pencapaian Keterampilan Menulis Berbahasa Arab

Dalam Pembelajaran bahasa Arab pada umumnya pengajaran bahasa Arab untuk non penutur asli sama seperti pengajaran bahasa asing. Penggunaan metode disandarkan pada prinsip-prinsip, aturan-aturan, dan prosedur yang memungkinkan setiap guru menggunakannya sesuai bahasa dan kondisi masyarakat. Salah satu metode yang sampai saat ini masih digunakan adalah metode ceramah atau metode konvensional ceramah, dimana guru menyampaikan langsung secara lisan kemudian siswa mendengarkan, menyimak, kemudian dicatat. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pemahaman dan peningkatan pada pemikiran siswa, karena metode ceramah bisa menjadikan siswa berpikir dan kemudian dilanjutkan dengan mencatat hasil pemahamannya kemudian dilanjutkan untuk mendalami materi yang sudah disampaikan, atau mungkin bisa langsung menunjuk benda, sampel, gambar, peragaan, permainan dan sebagainya, sehingga tidak hanya kemampuan membaca dan menulis, metode ini juga bisa membantu mengembangkan kemampuan berbicara dan menyimak. Setelah itu guru harus merencanakan kegiatan-kegiatan untuk menindaklanjuti hasil belajar yang diperoleh siswa. Kegiatan ini bisa berupa memberi pekerjaan rumah berupa membuat kalimat sederhana tentang profesi anggota keluarga dengan menggunakan bahasa Arab atau membahas kembali tema hingga siswa lebih memahaminya.

Metode konvensional membaca. Metode ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa pengajaran bahasa tidak bisa bersifat multi-tujuan, dan bahwa kemampuan membaca adalah tujuan yang paling realistis ditinjau dari kebutuhan siswa yang belajar bahasa asing. Metode membaca mempunyai dasar pragmatik yang kuat. Asumsi-asumsi edukasionalnya sama dengan kurikulum sekolah Amerika tahun 1920-an, misalnya menyesuaikan kegiatan-kegiatan pendidikan dengan penggunaan-penggunaan praktis yang sudah dapat ditetapkan atau ditentukan. Dengan menggunakan metode ini diharapkan para siswa mempunyai keterampilan pragmatik. Meskipun disebut dengan metode membaca, tidak berarti bahwa kegiatan pembelajaran bahasa hanya terbatas pada latihan membaca. Latihan menulis dan berbicara juga diberikan, meskipun dengan porsi yang terbatas. Yang perlu diingat di sini adalah pada saat guru melatih siswa menulis yang akan mereka tulis harus memberi pengayaan yang memadai. Maksudnya adalah bukan sekedar menulis dengan mengulang (memorasi) apa yang telah dipelajari (Fachrurrozi dan Mahyudin, 2016).¹⁴

Keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Dalam penerapan metode konvensional ceramah yang dilakukan salah satu guru di MI Ma'arif Karangrejo, menemukan bahwa siswa mampu menyimak dengan saksama apa yang disampaikan guru sehingga ketika menulis bahasa arab di dalam

¹⁴ Cendy Ap, Nunung, *Penggunaan Metode Konvensional Dan Metode Audio Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Kedua Bagi Anak Dwi Kewarganegaraan Jurnal Linguistik dan Sastra Vol. 13 No. 1 2021 Hal. 59.*

materi yang disampaikan guru, siswa mampu mengikuti sesuai dengan yang sudah disampaikan, walaupun memang ada beberapa siswa yang masih tertinggal. Siswa juga diharapkan mampu menuangkan buah pikiran kedalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode konvensional ceramah yang dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran mampu mengubah pemikiran siswa supaya lebih tajam dan kritis, sehingga apa yang dituliskan siswa adalah hasil buah pemikiran siswa yang sebelumnya materi diajarkan oleh guru melalui metode konvensional ceramah dapat meningkatkan kualitas menulis siswa dan dapat mengembangkan olah pikiran siswa yang bisa juga membuat siswa berpikir kritis.

Selain penerapan metode konvensional ceramah guru juga harus menyampaikan dengan metode lain yang memang dibutuhkan siswa, dengan itu siswa bisa menunjukkan keterampilan lain yang memang dimiliki. Pada prinsipnya fungsi utama dari menulis adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Maksud dan tujuan menulis yang dimaksudkan adalah respons atau jawaban yang diharapkan dapat diperoleh dari pembaca, atau perubahan yang diharapkan akan terjadi pada diri pembaca.

KESIMPULAN

Metode Konvensional merupakan metode mengajar yang lazim digunakan oleh guru dan disebut dengan metode tradisional, sedangkan metode konvensional yaitu suatu metode mengajar yang baru berkembang dan belum lazim digunakan secara umum seperti modul, pengajaran berprogram, pengajaran unit, machine program, metode yang baru dikembangkan disekolah tertentu yang memiliki prasarana dan sarana yang lengkap. Bahasa Arab atau bahasa Shad adalah salah satu bahasa yang paling umum dalam kelompok bahasa Semit, digunakan oleh negara-negara dunia Arab selain banyak wilayah lain seperti Turki, Ahwaza, Mali, Chad, Senegal, Etiopia, Eriteria, Iran, dan Sudan. Bahasa Arab dianggap sebagai bahasa suci karena merupakan bahasa Al-Qur'an di mana shalat dan ibadah lainnya dalam agama Islam tidak dilakukan kecuali dengan penguasaan bahasa Arab. Keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. menemukan bahwa siswa mampu menyimak dengan saksama apa yang disampaikan guru sehingga ketika menulis bahasa arab di dalam materi yang disampaikan guru, siswa mampu mengikuti sesuai dengan yang sudah disampaikan, walaupun memang ada beberapa siswa yang masih tertinggal. Siswa juga diharapkan mampu menuangkan buah pikiran kedalam bahasa tulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, Metode-metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadist dan Aplikasinya dalam Pembelajaran PAI (Sleman: CV Budi Utama 2023)
- Cendy Ap, Nunung, Penggunaan Metode Konvensional Dan Metode Audio Visual

- Dalam Pembelajaran Bahasa Kedua Bagi Anak Dwi Kewarganegaraan Jurnal Linguistik dan Sastra Vol. 13 No. 1 2021
- Dorlince Oktafia Dkk, Pengembangan media Pembelajaran Konvensional dalam Mata Pelajaran PKN untuk Mengatasi Permasalahan Belajar Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 27 Medan Jurnal Hompage Vol. 2 No. 3 2023
- Fahrudin Dkk, Pembelajaran Konvensional dan Kritis Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Islam Vol. 18 No. 1 2021
- Ibrahim, Perpaduan Model Pembelajaran Aktif Konvensional (Ceramah) Dengan Kooperatif (Make-A Match) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora Vol. 3 No. 2 2017 Hal. 201-202.
- Lufri Dkk, Metodologi Pembelajaran: Strategi Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran (Malang: CV IRDH)
- Muhammad Farih, Khazanah Bahasa Arab Sebuah Tinjauan Bahasa Arab dari Berbagai Dimensi dan Sudut Pandang (Lamongan: Academia Publication 2023)
- Nur ayni, Metode Bermain Peran Meningkatkan hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS (Riau: Dotplus Publisher 2021)
- Rita Patonah, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Penerapan Metode Diskursus Ekonomi Multy Repercentacy (DMR) Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 6 No. 2 2019
- Sehan Rifky Dkk, Buku Ajar Model dan Strategi Pembelajaran (Jambi: Pt. Sonpedia Publishing Indonesia 2024)
- Sinta Wahyuni, Model Pembelajaran Kooperatif CIRC dan Kebiasaan Membaca dalam keterampilan Menulis (Gresik: Thalibul Ilmi Publishing & Education 2023)
- Susetyo, Metode Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa (Grobogan: Penerbit Cv. Sarnu Untung 2023)